BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang uraian dari penelitian mengenai tahapan dari analisis penelitian yang mencakup metode dan pendekatan yang akan digunakan hingga proses pengolahan data yang dianalisis.

3.1 Metode dan Alur Pembahasan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada objek *flip ambigram* ini membutuhkan gabungan antara 2 metode penilitan, yakni kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dibutuhkan untuk menyimpulkan teori dalam teknik pembuatan *flip ambigram*. Sementara metode kuantitatif dibutuhkan untuk mendapatkan data-data penting dari lapangan, berupa kuisioner, kemudian nantinya akan digunakan untuk membuktikan teori yang sudah terlebih dahulu dirumuskan melalui metode kualitatif.

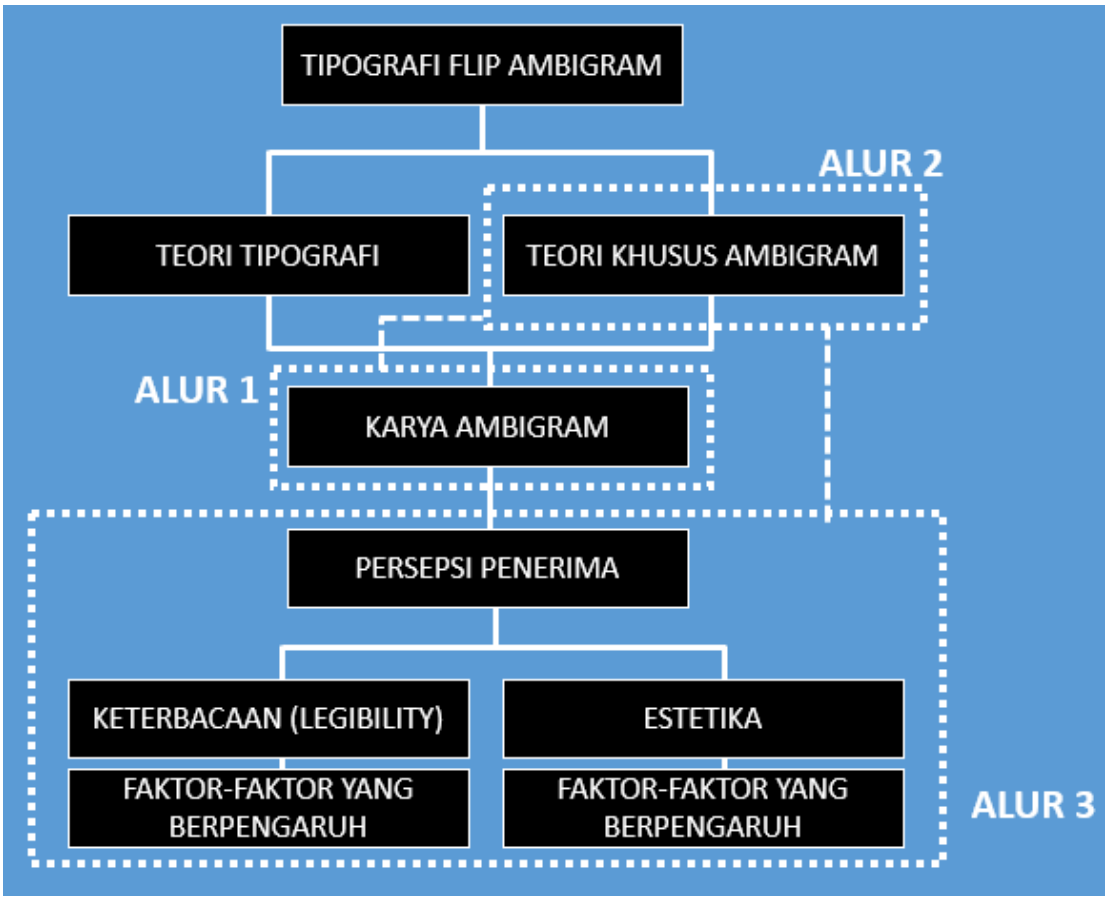
Penelitian kualitatif dalam terdiri dari tiga format yakni format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Format deskriptif berarti menjelaskan secara rinci objek penelitian. Format verifikasi berarti pembenaran suatu teori melalui analisis pribadi dan wawancara dengan pakar. Sementara format *grounded research* berarti penciptaan sebuah teori atau asumsi awal yang dilakukan setelah melihat data yang sudah diolah. Sebagian dari penelitian ini menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif, karena penelitian mengenai ambigram tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik. Data yang dikumpulkan pertama dikumpulkan dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2006).

Sementara bagian dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berfungsi untuk pengolahan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2 Alur Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan pada flip ambigram ini memiliki 3 alur. Alur pertama yaitu penjelasan tentang karya-karya ambigram yang ada pada pada *board* Pinterest tentang ambigram milik *ghabor_khotay* Alur kedua adalah wawancara dengan pakar ambigram tentang teori teknik pembuatan ambigram. Dan alur terakhir adalah kuisioner untuk pembuktian kebenaran teori tersebut.

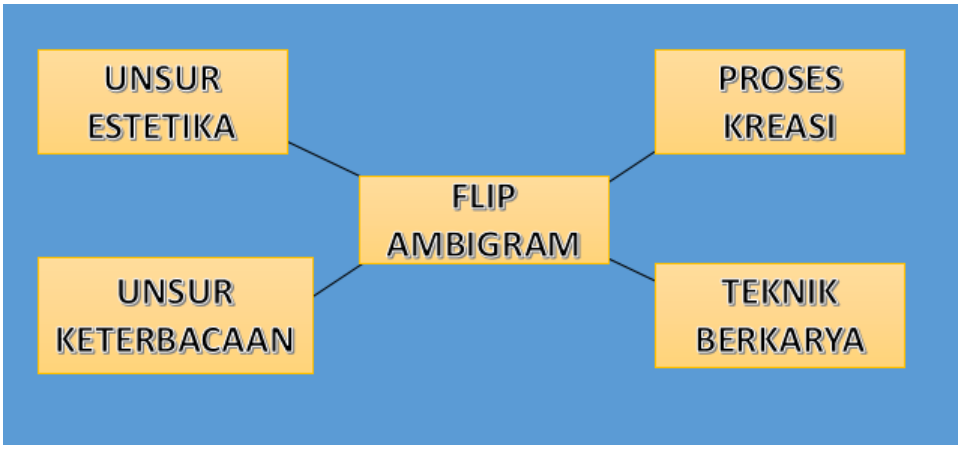


Grafik 3.1 Alur Pembahasan Penelitian

Sumber: Pribadi

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian mengenai *flip ambigram* ini, ada 5 (lima) variabel yang berperan penting. Variabel-variabel ini berfungsi untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu banyak membahas hal-hal yang berada di luar variabel.



Grafik 3.2 Variabel Penelitian

Sumber: Pribadi

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ada banyak data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian mengenai *flip ambigram* ini. Data tersebut diambil dari berbagai macam sumber, baik itu secara langsung maupun tautan dari karya ilmiah atau karya literatur lainnya

3.3.1 Sumber Data

Data pertama akan didapatkan dari studi literatur. Beberapa literatur khusus ambigram seperti *Wordplay* karya John Langdon, dan *Inversions* karya Scott Kim akan dijadikan acuan utama dalam perumusan teori awal.

Data berikutnya berasal dari wawancara para pakar ambigram. Pakar yang akan diwawancara antara lain adalah Scott Kim, John Langdon, Andrew Lorimer-Derham, dan dari Indonesia, Agung Swandaru. Para pakar ini akan diberi pertanyaan-pertanyaan seputar teknik penciptaan ambigram dan faktor-faktor yang berpengaruh pada prosesnya.

Data terakhir didapatkan dari forum kaskus pada *board* Pinterest tentang ambigram milik *ghabor_khotay* yang beralamat di https://id.pinterest.com/gabor_kothay/ambigram/. Konten pada *board* ini berisikan karya-karya ambigram dari banyak seniman ambigram, yang nantinya akan digunakan sebagai soal dalam kuisioner untuk dibagikan kepada *target audience.*

3.3.2 Cara Penentuan Data / Informasi

Dalam melakukan penentuan data akan dilakukan dengan cara menyeleksinya terlebih dahulu mana data literatur yang khusus membahas hal yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti agar pembahasan tidak akan meluas lagi. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu karya-karya ambigram dan teori

dari hasil wawancara para pakar ambigram. Studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, studi hanya akan diambil dari segi teknik, estetika, dan keterbacaan saja. Selanjutnya, peneliti akan menguji teori tersebut melalui kuisioner bagi para pembaca ambigram awam.

3.3.3 Teknik Pengujian Penelitian

Teknik dalam pengujian penelitian akan menggunakan kuisioner yang akan disebarkan lagi dengan mengambil beberapa contoh ambigram yang estetis dan terbaca, tidak estetis namun terbaca, tidak terbaca namun estetis, juga tidak estetis dan tidak terbaca, sehingga analisis yang dilakukan akan semakin jelas dan menghasilkan kesimpulan yang dicari. Hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dicocokkan dengan teori yang sebelumnya dikemukakan oleh para pakar dan diasumsikan oleh pribadi. Sehingga pada akhirnya akan tampak sebuah kesimpulan yang kemudian menjadi bukti kebenaran teori tersebut.